



UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI SISWA DALAM MENCEGAH BULLYING MELALUI SOSIALISASI *STOP BULLYING* DI SD NEGERI 165735 KELURAHAN KARYA JAYA KOTA TEBING TINGGI

Mukhlis¹, Indi Khairun Nisa², Aqilla Zahra Damanik³, Irvan Maulana⁴, Rindi Antika⁵, Abdul Zikri⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Tebing Tinggi Deli^{1,2,3,4,5,6}
mukhlis@staittd.ac.id¹, indikhrnsa@gmail.com², aqillazahra799@gmail.com³,
muhammadsyarif3530@gmail.com⁴, ra6321431@gmail.com⁵, zikribedul91@gmail.com⁶

Abstract

Bullying is a serious problem that can hinder children's psychological and social development, especially in elementary schools. This study was conducted because cases of bullying often go unnoticed early on, even though they have a significant impact, ranging from decreased motivation to learn and self-confidence to the emergence of deviant behavior. Therefore, prevention efforts need to be made through activities that involve students and teachers. This activity was carried out at SDN 165735 Karya Jaya Tebing Tinggi with the aim of raising awareness of the dangers of bullying and the importance of creating a safe and empathetic school environment. The methods used included socialization, counseling, interactive discussions, role-playing, and the distribution of educational brochures. The participants of the activity were all fourth-grade students and teachers. The evaluation results showed that the participants had a better understanding of how to recognize and prevent bullying. Teachers also showed positive support. This program is expected to be the beginning of the formation of an inclusive, tolerant, and child-friendly school culture.

Keywords: *Bullying, Elementary School, Children, Socialization*

Abstrak

Perundungan merupakan masalah serius yang dapat menghambat perkembangan psikologis dan sosial anak-anak, terutama di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan dikarenakan kasus perundungan seringkali tidak terdeteksi sejak dini, padahal dampaknya sangat signifikan, mulai dari penurunan motivasi belajar dan kepercayaan diri hingga munculnya perilaku menyimpang. Oleh karena itu, upaya pencegahan perlu dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan siswa dan guru. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 165735 Karya Jaya Tebing Tinggi dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan bahaya perundungan dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan penuh empati. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, konseling, diskusi interaktif, peran bermain, dan pembagian brosur edukatif. Peserta kegiatan ini adalah seluruh siswa kelas empat dan guru. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memiliki pemahaman yang lebih baik tentang cara mengenali dan mencegah perundungan. Guru juga menunjukkan dukungan positif. Program ini diharapkan menjadi awal pembentukan budaya sekolah yang inklusif, toleran, dan ramah anak.

Kata kunci: *Perundungan, Sekolah Dasar, Anak-anak, Sosialisasi*

PENDAHULUAN

Di tengah era modernisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, Indonesia masih dihadapkan pada tantangan social yang serius, yaitu *bullying*. *Bullying* adalah tindakan menggunakan kekuatan untuk melukai seseorang atau sekelompok, baik verbal, fisik maupun psikologis, sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tidak berdaya (Menesisni & Salmiyalli, 2017)

Bullying merupakan tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan antara pelaku dan korban. Di lingkungan sekolah dasar, fenomena *bullying* menjadi persoalan yang sangat serius karena terjadi pada masa perkembangan karakter anak. Anak yang menjadi korban *bullying* cenderung mengalami gangguan emosional, sosial, dan akademik. Menurut (Nuryani dan Andriani 2023) *bullying* pada anak usia sekolah dapat menimbulkan rasa takut, menarik diri dari pergaulan, serta menurunkan motivasi belajar. Lebih lanjut, mereka menyatakan bahwa tindakan *bullying* tidak hanya terjadi dalam bentuk fisik, tetapi juga verbal, sosial, dan bahkan digital (*cyberbullying*). Hal ini menunjukkan bahwa *bullying* memiliki spektrum yang luas dan memerlukan pendekatan komprehensif dalam pencegahannya.

Bullying masih menjadi salah satu permasalahan serius di sekolah dasar di Indonesia. Bentuk perundungan tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga ejekan, hinaan, pengucilan, dan intimidasi psikologis. Fenomena ini berdampak besar terhadap perkembangan anak, baik secara emosional maupun akademis. Anak yang menjadi korban sering mengalami penurunan motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kesulitan menjalin relasi sosial dengan teman sebaya (Sasmita, Hartono, & Fauziah, 2024).

Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah sosialisasi. Sosialisasi bukan hanya penyampaian informasi, tetapi juga sebuah proses edukasi untuk menanamkan kesadaran, membentuk sikap, dan melatih keterampilan sosial. Melalui metode seperti diskusi interaktif, simulasi peran, dan penggunaan media visual, siswa dapat lebih mudah memahami dampak buruk *bullying* serta belajar cara menghadapi maupun menolaknya (Sofiana, Wahyuni, et al., 2024).

Berdasarkan laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2022, kasus *bullying* di sekolah dasar menduduki peringkat tertinggi dalam kategori kekerasan terhadap anak di lingkungan pendidikan. Data tersebut menegaskan bahwa sekolah, yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak, justru berpotensi menjadi tempat terjadinya kekerasan jika tidak dilakukan pengawasan dan intervensi yang tepat. Sejalan dengan itu, (Sutanto dan Ramadhani 2021) menegaskan bahwa budaya diam (*silence culture*) di sekolah sering kali membuat tindakan *bullying* tidak terdeteksi, terutama ketika guru atau pihak sekolah tidak memiliki sistem pelaporan yang efektif.

Pencegahan *bullying* tidak bisa hanya dibebankan kepada korban atau pelaku, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh ekosistem sekolah, terutama guru dan siswa. Pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah dapat menjadi strategi utama dalam membentuk perilaku prososial siswa dan menekan perilaku menyimpang seperti *bullying*. Integrasi nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, dan tanggung jawab dalam pembelajaran mampu membangun kesadaran kolektif siswa untuk menolak segala bentuk kekerasan (Permatasari dan Widodo 2022). Oleh karena itu, penting dilakukan sosialisasi tentang *bullying* yang melibatkan seluruh warga sekolah, terutama guru dan siswa dari semua jenjang kelas.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan tercipta kesadaran kolektif antara guru dan siswa dalam menolak segala bentuk *bullying*. Sosialisasi ini bertujuan tidak hanya untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak. Kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang menolak kekerasan dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, empati, serta saling menghargai di antara warga sekolah.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*) dan (*Study Literature*). Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara mendalam efektivitas kegiatan sosialisasi *Stop Bullying* melalui penggunaan media presentasi

PowerPoint, Video pembelajaran dan diskusi interaktif bersama guru dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 165735 yang berada di lingkungan III Kelurahan Karya Jaya Kecamatan Rambutan Kota Tebing Tinggi. Adanya tinjauan pustaka berupaya mendeskripsikan dan mensintesis trend penelitian, pendekatan, dan subjek yang dieksplorasi dalam karya yang berkaitan dengan database literatur ilmiah digital selama jangka waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya siswa diberikan materi terkait pengertian, dampak, macam-macam, factor-faktor, dan cara mencegah *bullying*. Sasaran pada sosialisasi ini yaitu siswa-siswi kelas IV di SD Negeri 165735 Tebing Tinggi. Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan pada Program Penyuluhan *Stop Bullying* dilaksanakan pada hari Selasa 12 Agustus 2025 pada pukul 09.00 WIB di aula sekolah. Sosialisasi didalamnya terdapat penyampaian materi *stop bullying* dan penyuluhan *stop bullying*, Video pembelajaran, games serta pembagian hadiah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: ceramah, diskusi, dan audio visual.

1. Menyampaikan materi secara langsung/ceramah

Dalam menggunakan metode ini memberikan pemahaman kepada sasaran yakni para siswa dan guru mengenai *Stop Bullying* menjadi lebih terbuka, peraturan-peraturan yang berkaitan dengan *bullying* yang tertuang pada Undang-Undang Perlindungan Anak. Menyampaikan secara langsung atau ceramah jelaskan secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti serta dipahami oleh sasaran. Metode ceramah dalam kegiatan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoretis.



Gambar 1. Penyampaian materi secara langsung

2. Berdiskusi, tanya jawab dan berdialog

Metode diskusi, tanya jawab, dan dialog diterapkan dalam kegiatan ini untuk memberikan ruang bagi peserta agar dapat terlibat secara aktif. Melalui pendekatan tersebut tercipta komunikasi dua arah yang bersifat dialogis. Hal ini penting dilakukan sebagai sarana, melatih siswa dalam menyampaikan pertanyaan, gagasan, maupun pendapat mereka yang berkaitan dengan isu perundungan. Dengan keterlibatan langsung, peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan dalam membangun pemahaman bersama mengenai pencegahan *bullying*.



Gambar 2. Berdiskusi, tanya jawab dan berdialog

3. Menggunakan alat bantu audio visual

Penggunaan alat bantu audio visual menjadi strategi efektif dalam menyampaikan materi tentang *bullying*. Melalui media seperti proyektor, video, atau gambar ilustrasi, siswa dan guru dapat lebih mudah memahami bentuk, dampak, dan cara pencegahan *bullying*. Tampilan visual dan audio membuat materi lebih menarik, mudah diingat, serta mampu menumbuhkan empati melalui kisah nyata korban. Dengan demikian, media audio visual tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan sikap anti-*bullying* di lingkungan sekolah.



Gambar 3. Penggunaan alat bantu audio visual

4. Permainan/ Games

Penyampaian materi di sekolah dasar sebaiknya diselingi dengan permainan edukatif atau *ice breaking*. Hal ini bertujuan agar suasana belajar tetap menyenangkan, anak-anak lebih fokus, serta mudah memahami materi yang diberikan. Melalui games sederhana, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk aktif berpartisipasi dan bekerja sama dengan teman-temannya.



Gambar 4. Games/Ice breaking

5. Diskusi interaktif dengan guru

Dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa, diskusi interaktif bersama guru menjadi bagian penting untuk membahas permasalahan bullying. Melalui diskusi ini, guru dapat berbagi pengalaman serta kondisi nyata di sekolah, sementara mahasiswa memberikan pengetahuan dan strategi pencegahan. Interaksi tersebut menciptakan komunikasi dua arah yang konstruktif sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.



Gambar 5. Diskusi interaktif dengan guru

Dengan adanya Sosialisasi *Stop Bullying* kami harap tidak ada lagi siswa dan siswi yang menjadi korban *bullying*. Dan kami pun memohon bantuan kepada orang tua dan juga dewan guru. Dengan cara melakukan komunikasi secara intensif dengan guru mengenai perkembangan anak mereka. Dan juga senantiasa setiap saat menanamkan pendidikan nilai kepada siswa, dan membuat suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan sosial siswa dan mencegah perilaku *bullying* melalui pembelajaran kelompok dan role playing. (Sa'ida and Kurniawati, 2023).

Setelah adanya kegiatan ini maka akan terbentuklah karakter siswa/i ini menjadi lebih baik, tidak lagi ada kesenjangan diantara mereka dan belajar untuk menghargai satu sama lain. Dalam kegiatan ini kami berusaha untuk menciptakan keselarasan dan semangat yang penuh untuk mewujudkan suatu hal yang bisa menjadi suatu prestasi yang membanggakan. (Saiful Rahman et al., 2021).

Dengan diadakannya sosialisasi *stop bullying* yang dilakukan oleh Mahasiswa KKL STAI Tebingtinggi Deli ini diharapkan dapat berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan guru mengenai fenomena *bullying* serta strategi pencegahannya di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhan dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa sosialisasi dengan pendekatan partisipatif dan interaktif efektif

mendorong peningkatan kesadaran dan keterlibatan aktif peserta dalam upaya pencegahan *bullying*

SIMPULAN DAN SARAN

Bullying masih menjadi permasalahan serius di sekolah dasar di Indonesia, dengan dampak negatif yang meluas terhadap perkembangan emosional, sosial, maupun akademik anak. Bentuk perundungan tidak hanya fisik, tetapi juga verbal, sosial, hingga digital, sehingga diperlukan strategi komprehensif untuk pencegahannya. Salah satu upaya efektif adalah melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, penggunaan media audio visual, permainan edukatif, serta keterlibatan guru terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai bahaya *bullying* serta membentuk sikap anti-bullying. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terciptanya komunikasi dua arah antara siswa, guru, dan orang tua dalam membangun kesadaran kolektif untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan ramah anak.

Dengan adanya program sosialisasi *Stop Bullying*, diharapkan tumbuh karakter siswa yang lebih baik, menghargai sesama, serta mampu menolak segala bentuk kekerasan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menekankan nilai empati, toleransi, tanggung jawab, dan kebersamaan. Jika diterapkan secara berkelanjutan, sosialisasi anti-bullying dapat menjadi langkah penting dalam mewujudkan budaya sekolah yang harmonis serta mendukung perkembangan positif anak didik.

Kegiatan sosialisasi "*Stop Bullying*" di SDN 165735 Tebing Tinggi berhasil memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa dan guru tentang berbagai bentuk bullying serta dampak negatif yang ditimbulkannya, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Sosialisasi ini tidak hanya menjelaskan definisi *bullying*, tetapi juga mengedukasi peserta tentang cara mengenali tanda-tanda *bullying* dan langkah-langkah preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah serta menangani masalah tersebut secara efektif. Dengan pemahaman yang semakin meningkat, siswa dan guru menjadi lebih sadar akan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari intimidasi, sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar yang kondusif dan harmonis.

REFERENSI

- KPAI. (2022). Laporan Tahunan Perlindungan Anak. Komisi Perlindungan Anak Indonesia
- Menesini, E., & Salmivalli, C. (2017). Bullying in Schools: The State of Knowledge and Effective Interventions. *Psychology, Health & Medicine*, 22(sup1), 240–253.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya mengurangi bullying anak usia sekolah dasar melalui kegiatan sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Nuryani, E., & Andriani, R. (2023). Bullying di Sekolah Dasar: Bentuk, Dampak, dan Penanggulangannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 23–34.
- Permatasari, I., & Widodo, A. (2022). Pendidikan Karakter sebagai Strategi Pencegahan Bullying di SD. *Jurnal Pendidikan Moral*, 10(3), 88–97
- Rahman, A., & Utami, S. (2023). Sosialisasi Kebijakan Anti-Bullying dan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(2), 110-125
- Sa'ida, N. and Kurniawati, T. (2023) 'EDUKASI STOP BULLYING PADA ANAK Naili Sa'ida, Tri Kurniawati', *Jurnal Consortium*,3(2), pp. 159–164.
- Saiful Rahman, A.F. et al.(2021) 'Sosialisasi Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah Dasar Negeri 020 Balikpapan Utara', *JMM -Jurnal Masyarakat Merdeka*, 3(2).
- Sasmita, A. R. S., Hartono, L. V. I. P., & Fauziah, N. (2024). Pencegahan perilaku bullying dengan peningkatan pengetahuan melalui sosialisasi anti bullying di MI Muhammadiyah Krendetan. *Bagelen Community Service*.

- Sofiana, P. D., Wahyuni, A. R., et al. (2024). Sosialisasi pencegahan bullying sebagai edukasi dini di SDN 02 Kudus Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pengabdian Indonesia*.
- Sutanto, H., & Ramadhani, L. (2021). Budaya Diam dalam Sekolah dan Tantangan Pencegahan Bullying. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 6(2), 67–80.
- Utami, I. S., Alinurdin, & Susi. (2024). Sosialisasi perilaku anti bullying upaya pencegahan perundungan di sekolah dengan edukasi pendidikan karakter. *Pro Bono: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Yulianto, A., Ansori, R. W., et al. (2024). Pencegahan tindakan bullying di sekolah dasar melalui kegiatan pondok ramadan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*.
- Handayani, M. (2018). *Jurnal Prima Edukasia*, 6 (2), 2018 , 166-176 Developing Thematic-Integrative Learning Module with Problem-Based Learning Model for Elementary School Students. 6(2), 166–176.
- Nasution, A. A., Siregar, R. W., & Usnur, U. H. (2021). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Fiqih Dengan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al Washliyah Bandar Rejo Kecamatan Bandar Masilam Kabupaten Simalungun. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.35>